

**STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI LATIHAN AZAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN AFEKSI ANAK TERHADAP
SIMBOL-SIMBOL ISLAM**

Rahman¹, Nurul Zahriani JF²

^{1,2} PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rahman20092001@gmail.com, nurulzahriani@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning strategies through adhan practice in developing self-confidence and children's affection toward islamic symbols at Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design, in which the researcher is directly involved and act as a trainer throughout the research process. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed inductively. The findings show that structure adhan practice using modeling, imitation, habituation, gradual practice, and positive reinforcement encourages children's courage, self-confidence, and positive emotional responses toward islamic symbols. Children actively participated and showed progressive improvement from group practice to individual performance. This study concludes that adhan practice can serve as an effective learning strategy to support affective and social development in early childhood education.

Keywords: Learning Strategy, Adhan Practice, Self-confidence, Affection, Early Childhood Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran melalui latihan azan untuk mengembangkan afeksi dan kepercayaan diri anak terhadap simbol-simbol islam di Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus, dimana peneliti terlibat secara langsung dan berperan sebagai pelatih dalam proses penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan azan yang dilakukan secara terstruktur melalui keteladanan, peniruan, pembiasaan, latihan bertahap, dan penguatan positif mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta afeksi anak. Dengan demikian, latihan azan dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan afektif dan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Latihan Azan, Kepercayaan Diri, Afeksi, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan fondasi awal untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang di masa depan kelak. Maka dari itu, pada masa perkembangan ini seorang anak membutuhkan perlakuan dan lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran yang tepat, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dan semua itu bisa didapat dari pendidikan terutama pendidikan islam anak usia dini.

Pendidikan Islam pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter Islami sejak usia emas (Amalia & Harfiani, 2024). Masa kanak-kanak merupakan fase pembentukan fondasi keimanan, kebiasaan, serta afeksi terhadap nilai-nilai keagamaan (Nadlif, 2022).

Selain itu, pendidikan islam juga harus bisa mengarahkan manusia untuk dapat mengenal dan menambah keimanan terhadap penciptanya, serta memahami bahwa predikat ummat terbaik akan Allah berikan jika telah menjalankan seluruh aturan disetiap aspek kehidupan (Rahimania & Naimi, 2024). Termasuk dari usaha-usaha tersebut ialah

memiliki kepekaan atau afeksi terhadap simbol-simbol islam.

Azan bukan sekadar panggilan untuk menunaikan salat, tetapi juga merupakan syiar Islam yang memiliki nilai spiritual dan edukatif yang tinggi (Nisak & Asmanto, 2023). Melalui kegiatan latihan azan, anak-anak tidak hanya belajar melafalkan kalimat-kalimat suci dengan benar, tetapi juga dapat melatih keberanian, kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap simbol-simbol Islam terkhususnya azan. Kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bernilai religius (Rony, 2021).

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia, ditemukan bahwa kegiatan latihan azan belum dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Padahal, sebagian anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan, namun masih kurang percaya diri untuk tampil dan menirukan azan di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi anak dengan praktik pembelajaran yang ada.

Sejauh ini, penelitian dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam anak usia dini umumnya lebih banyak berfokus pada aspek hafalan surah pendek, doa-doa harian, dan pengenalan ibadah dasar. Sementara itu, kegiatan latihan azan masih jarang dikaji secara mendalam sebagai strategi pembelajaran yang sistematis, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam.

Salah satunya penelitian oleh Akmal Ihsan dan Al Ikhlas berfokus pada kompetensi guru dalam pembelajaran azan di TPA, khususnya faktor internal–eksternal guru dan peningkatan kemampuan teknis santri dalam melafalkan azan. Namun, kajian tersebut tidak membahas latihan azan sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun kepercayaan diri dan kecintaan anak terhadap simbol Islam (Ihsan & Ikhlas, 2022).

Selanjutnya penelitian Alfiana Nur Aisyah dkk. menunjukkan bahwa metode bercerita efektif meningkatkan kepercayaan diri anak melalui nilai keberanian, kemandirian, dan interaksi verbal. Akan tetapi, penelitian ini masih berada pada

pendekatan umum pembelajaran anak usia dini dan belum menelaah aktivitas keagamaan khusus seperti latihan azan sebagai media pembelajaran religius sekaligus afektif (Aisyah et al., 2022).

Berikutnya penelitian Furqony dan Nurjanah membuktikan bahwa metode bermain peran makro efektif meningkatkan kepercayaan diri anak (dari 52% menjadi 92%). Meski demikian, penelitian ini belum mengkaji kegiatan keagamaan, khususnya latihan azan, sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam (Furkony & Nurjanah, 2023).

Ada juga penelitian Ragil dan Putra memperlihatkan bahwa kegiatan outbound efektif meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman luar kelas. Namun, fokus penelitian ini berada pada aktivitas outdoor, bukan penggunaan latihan azan sebagai strategi pembelajaran afektif dalam konteks pendidikan agama (Ragil & Putra, 2023).

Dan juga penelitian Helvionita menunjukkan bahwa metode mendongeng efektif dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai moral. Tetapi metode ini cenderung pasif karena anak lebih banyak berperan sebagai pendengar, sehingga aspek afeksi dan kepercayaan diri terhadap simbol-simbol Islam belum dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran langsung seperti latihan azan (Helvionita, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya belum secara khusus menjadikan latihan azan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan afeksi anak usia dini terhadap simbol-simbol Islam, karena umumnya azan dikaji dalam konteks fiqih, sejarah, atau pelatihan muazzin bagi remaja dan dewasa. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan kesenjangan tersebut dengan menghadirkan kebaruan (novelty) berupa pengembangan strategi pembelajaran latihan azan secara terstruktur sebagai upaya membangun keberanian, kepercayaan diri, dan kecintaan anak terhadap simbol-simbol Islam sejak dini (Lisnawati, 2024).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini

mengembangkan strategi pembelajaran melalui latihan azan yang dirancang secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan memadukan pembiasaan, keteladanan, peniruan, dan latihan bertahap, sehingga anak tidak hanya mampu melafalkan azan dengan benar, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. (Grimalda et al., 2021).

Melalui strategi ini, latihan azan tidak lagi bersifat spontan atau sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembelajaran keagamaan di Tadika yang memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui interaksi langsung dengan simbol Islam, yaitu azan (Andriyansyah et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pemilihan

sampel secara purposive, serta analisis data bersifat induktif (Ubaidulloh & Purwanto, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran melalui latihan azan serta dampaknya terhadap kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam di Tadika Ummi Bestari Kota Damansara, Malaysia.

Penelitian ini memakai desain studi kasus (case study), yaitu penyelidikan mendalam terhadap satu kasus nyata dalam konteks kehidupannya (Nurahma & Hendriani, 2021). Desain ini relevan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” strategi latihan azan diterapkan dan bagaimana perannya dalam mengembangkan kepercayaan diri dan afeksi anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi faktual dan komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran (Siregar, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latihan Azan Sebagai Salah Satu Media dan Strategi Pembelajaran

Azan merupakan panggilan salat fardu sekaligus simbol Islam

yang memiliki nilai spiritual, edukatif, dan sosial, serta menjadi sarana penyampaian pesan tauhid (Yusram, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, azan berpotensi dijadikan media dan strategi pembelajaran yang bermakna. Melalui latihan azan, anak tidak hanya belajar melafalkan lafaz dengan benar, tetapi juga memperoleh pengalaman tampil, menumbuhkan keberanian, serta membangun afeksi terhadap simbol-simbol Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan peniruan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Nikmah, 2023).

Namun, di banyak lembaga PAUD, latihan azan masih bersifat insidental dan belum dimanfaatkan secara terstruktur, padahal jika dirancang dengan baik, kegiatan ini efektif dalam membentuk karakter religius, kepercayaan diri, dan keberanian anak.

2. Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam menghadapi berbagai situasi (Cipta, 2023). Pada anak usia dini,

kepercayaan diri tampak melalui keberanian mencoba hal baru, tampil di depan umum, serta berinteraksi sosial, yang dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang diberikan guru (Adawiyah, 2020; Utami, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan keagamaan seperti latihan azan memberikan kesempatan anak untuk tampil sebagai 'muazin cilik', sehingga secara langsung melatih keberanian, artikulasi suara, dan penguasaan diri melalui pembiasaan dan bimbingan guru, yang pada akhirnya berperan efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri sejak usia dini.

3. Afeksi Anak Terhadap Simbol-simbol Islam

Afeksi merupakan aspek psikologis yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan kecintaan individu (Pusparani, 2021), yang dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada sikap dan keterikatan emosional anak terhadap ajaran serta simbol-simbol keagamaan. Pada anak usia dini, pembentukan afeksi keagamaan menjadi fondasi

penting bagi tumbuhnya karakter religius. Salah satu simbol Islam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah azan sebagai syiar Islam yang mengandung makna spiritual dan tauhid. Melalui latihan azan, anak tidak hanya mendengar panggilan salat, tetapi terlibat langsung melafalkan lafaz-lafaz suci dengan bimbingan guru, sehingga menumbuhkan rasa bangga, senang, dan kedekatan emosional terhadap azan sebagai simbol Islam.

Proses ini sejalan dengan teori afektif Bloom yang menempatkan pembentukan afeksi melalui tahapan penerimaan, penanggapan, penghargaan, hingga penghayatan, sehingga latihan azan berperan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk afeksi religius anak sejak usia dini (Nafiati, 2021).

4. Strategi Pembelajaran Latihan Azan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tadika Umami Bestari Kota Damansara

Dalam kegiatan latihan azan di Tadika Umami Bestari, peneliti bertindak langsung sebagai pelatih dengan menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan

prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui pengalaman langsung, keteladanan, peniruan, dan pembiasaan (Fonataba & Silas, 2025). Anak usia dini lebih efektif belajar melalui contoh konkret dan praktik langsung, sehingga metode keteladanan dan peniruan menjadi pendekatan utama, didukung latihan bertahap dari kegiatan bersama, kelompok kecil, hingga tampil individu sebagai 'muazin cilik'.

Pendekatan bertahap ini terbukti membantu anak membangun keberanian dan kepercayaan diri secara perlahan, sejalan dengan temuan Utami serta Furqony dan Nurjanah yang menegaskan bahwa kesempatan tampil yang terstruktur meningkatkan keyakinan diri anak.

Pembiasaan harian yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah turut memperkuat kedekatan anak dengan kegiatan keagamaan (Bachtiar & Salim, 2025), sebagaimana ditegaskan oleh Hafidz dkk. bahwa pembiasaan aktivitas islami menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam (Hafidz et al., 2022).

Dalam praktiknya, latihan azan dilakukan secara konsisten pada waktu-waktu tertentu dan diperkuat dengan penguatan positif berupa pujian, tepuk tangan, serta apresiasi sederhana seperti stiker, yang memberikan rasa aman dan pengakuan bagi anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi ini menjadikan anak lebih antusias, berani melafalkan azan, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan afeksi terhadap simbol-simbol Islam.

Dengan demikian, strategi pembelajaran latihan azan di Tadika Ummi Bestari mencerminkan pendekatan yang terstruktur, berpusat pada anak, dan sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini dalam membentuk karakter religius dan kepercayaan diri mereka.

5. Respon Dan Partisipasi Anak Dalam Latihan Azan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan latihan azan di Tadika Ummi Bestari, respon dan partisipasi anak usia 5–6 tahun menunjukkan kecenderungan yang positif meskipun dengan variasi tingkat keberanian. Pada tahap

awal, anak-anak tampak antusias dan fokus ketika mendengarkan azan serta penjelasan guru, kemudian berpartisipasi aktif pada latihan bersama dengan menirukan lafaz-lafaz pendek meskipun masih dengan suara pelan.

Pada latihan kelompok kecil, sebagian anak mulai tampil lebih mandiri dan bahkan memimpin teman-temannya, sementara pada tahap latihan individu hanya sebagian anak yang berani tampil, meskipun jumlah ini meningkat setelah diberikan penguatan positif berupa pujian dan dukungan guru. Respon emosional anak seperti senang, bangga, dan antusias menunjukkan bahwa latihan azan menarik minat anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas auditif, ritmis, dan berbasis peniruan, sejalan dengan karakteristik perkembangan mereka (Adawiyah, 2020).

Perkembangan partisipasi dari latihan bersama hingga tampil individu membuktikan efektivitas strategi pembelajaran bertahap dalam membangun kepercayaan diri anak, sekaligus menguatkan pembentukan afeksi terhadap simbol Islam melalui pengalaman

belajar yang menyenangkan, sebagaimana dijelaskan dalam teori afektif Bloom (Nafiati, 2021). Meskipun tidak semua anak langsung berani tampil, iklim kelas yang suportif dan penguatan positif terbukti mendorong peningkatan partisipasi anak secara bertahap (Utami, 2021).

Dengan demikian, latihan azan mampu melibatkan anak secara kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan sikap positif anak terhadap simbol-simbol Islam.

6. Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Afeksi Anak Terhadap Simbol-Simbol Islam

Berdasarkan temuan penelitian di Tadika Ummi Bestari, peningkatan kepercayaan diri dan afeksi anak usia 5–6 tahun terhadap simbol-simbol Islam melalui latihan azan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Keteladanan guru sebagai model pembelajaran berperan penting melalui contoh pelafalan azan yang jelas, sikap religius yang positif, serta interaksi yang ramah dan tidak menghakimi, sehingga anak

merasa aman dan percaya diri untuk meniru.

Pembiasaan latihan azan yang dilakukan secara rutin juga memperkuat penguasaan anak sekaligus menumbuhkan kedekatan emosional dan kecintaan terhadap azan sebagai simbol Islam. Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan suportif, ditandai dengan suasana kelas yang hangat, apresiasi dari teman dan guru, serta pemberian penguatan positif seperti pujian dan penghargaan sederhana, mendorong anak untuk lebih berani tampil dan berpartisipasi.

Faktor lain yang turut mendukung adalah minat alami dan rasa ingin tahu anak terhadap aktivitas keagamaan, yang tampak dari antusiasme dan kebanggaan ketika diberi kesempatan menjadi 'muazin cilik'. Secara keseluruhan, sinergi antara keteladanan guru, pembiasaan, lingkungan yang suportif, penguatan emosional, dan motivasi internal anak menjadikan latihan azan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kepercayaan diri dan afeksi religius anak sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa latihan azan yang dilaksanakan di Tadika Ummi Bestari Kota Damansara merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri dan afeksi anak usia 5–6 tahun terhadap simbol-simbol Islam. Latihan azan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengenalan ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran afektif dan sosial yang memberikan pengalaman religius secara langsung kepada anak.

Pelaksanaan latihan azan yang dirancang secara terstruktur dan berpusat pada anak, melalui keteladanan, peniruan, pembiasaan, latihan bertahap, serta penguatan positif, mampu menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan bertahap dari latihan bersama hingga tampil individu terbukti membantu anak membangun keberanian secara perlahan, sehingga kepercayaan diri mereka berkembang tanpa tekanan.

Respon anak yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi aktif, serta ekspresi senang dan bangga mencerminkan terbentuknya afeksi

positif terhadap azan sebagai simbol Islam.

Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keteladanan guru sebagai model, rutinitas latihan yang konsisten, lingkungan belajar yang suportif, serta penguatan positif yang diberikan secara berkelanjutan. Melalui pengalaman langsung melafalkan azan, anak tidak hanya memahami makna simbol keagamaan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta, penghargaan, dan kedekatan emosional terhadap nilai-nilai Islam sejak usia dini.

Dengan demikian, latihan azan layak dijadikan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran pendidikan Islam pada anak usia dini. Strategi ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan aspek religius, tetapi juga mendukung perkembangan kepercayaan diri, afeksi, dan karakter sosial anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri

Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2).

Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 41–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14518>

Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.

Andriyansyah, Hendrayanaama, A. S., Thaibd, D., Sylvana, A., Maesaroh, I., & Nasoha, M. (2024). Strategi Mapping Classroom dengan model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Percaya Diri Tampil di depan Publik Untuk Generasi Kota Batam. *Jurnal Indonesia Abdimas*, 4(1).

Bachtiar, Y., & Salim, H. (2025). Menanamkan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Inovasi Indonesia*, 26(3).

- <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1522>
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya manusia. Gudang Alungcipta, 1(1).
<https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Fonataba, H., & Silas, P. (2025). Guru Keteladanan Sekolah Minggu dalam membangun spiritualitas anak di Jemaat GKI Betania Dok IX Jayapura. MURAI Jurnal Papua Teologi Konstektual, 6(2), 151–158.
- Furkony, D. K., & Nurjanah, E. (2023). Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Makro Di Tk Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking), 2(1), 49–58.
<https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.443>
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 26(2).
<https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.6000>
- Hafidz, N., Kasmiati, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. Aulad: Journal on Early Childhood, 5(1), 182–192.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Helvionita, V. (2023). Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal STAI Natuna, 8(1).
- Ihsan, A., & Ikhlas, A. (2022). Analisis Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembelajaran Azan di Taman Pendidikan Al-Quran. An-Nuha, 2(4), 730–748.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.257>
- Lisnawati, L. (2024). Strategi Pengajaran Fikih pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Datarbungur. KARAKTER: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(3).
- Nadlif, A. I. (2022). Ilmu Pendidikan Islam (M. K. M.Tanzil Multazam, S.H & M. P. Mahardika Darmawan Kusuma Wardana (eds.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika, 21(2), 151–172.

- <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Usia Anak Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Usia Anak Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Nisak, N. M., & Asmanto, E. (2023). Buku Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah (1st ed.). UMSIDA Press.
- Nurahma, G., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan studi kasus sistematis dalam penelitian kualitatif. *MEDIAPSI*, 7(2), 119–129.
- Pusparani, M. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Ragil, Y. A., & Putra, D. A. (2023). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.173-182>
- Rahimania, R., & Naimi, N. (2024). Penerapan Metode Talqiyani Fikriyan dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Medan. *Journal of Education Research*, 5, 1844–1849.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.266>
- Siregar, T. (2023). Tahapan Model Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D). *DIROSAT : Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142–158.
- Ubaidulloh, E. M., & Purwanto, D. (2025). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu Karanganyar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 387–394. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12617>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 5(2), 1777–1786.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i>

2.985

Yusram, M. (2020). Azan dan Kaifiatnya di Tengah Wabah Covid-19. BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam, 1(2), 174–196.

<https://doi.org/10.36701/bustanul.v>

1i2.144